Psikofusi:
Jurnal Psikologi Integratif Vol. 8 No. 2 Februari 2026

PENERAPAN TEKNIK HOMEROOM BERBASIS TUDANG SIPULUNG TERHADAP KECERDASAN SOSIAL

Azzahrawaani Salsabila[1], Suciani Latif[2], Aswar[3], Muh. Ilham Bakhtiar[4]
salsabilaazzahrawaani@gmail.com[1], sucianilatif@unm.ac.id[2], aswar@unm.ac.id[3], ilhambakhtiar@unm.ac.id[4]
Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas teknik homeroom berbasis nilai duduk bersama dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa di salah satu madrasah tsanawiyah negeri di Pinrang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kuasi eksperimen dan rancangan kelompok eksperimen serta kelompok kontrol melalui pengukuran awal dan pengukuran akhir. Subjek penelitian adalah 16 siswa yang memiliki kecerdasan sosial rendah berdasarkan hasil pengukuran awal. Perlakuan diberikan melalui kegiatan homeroom yang mengintegrasikan nilai saling menghargai, saling mengingatkan, dan saling memuliakan dalam diskusi kelompok. Data dikumpulkan menggunakan skala kecerdasan sosial dan dianalisis dengan teknik analisis statistik untuk membandingkan perubahan skor sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan sosial pada kelompok yang mendapatkan perlakuan, ditandai oleh meningkatnya kemampuan empati, kerja sama, komunikasi, dan penyesuaian diri dalam situasi sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa teknik homeroom berbasis nilai budaya duduk bersama efektif digunakan sebagai strategi layanan bimbingan untuk mengembangkan kecerdasan sosial siswa di lingkungan sekolah.
Kata Kunci: Teknik Homeroom, Tudang Sipulung, Kecerdasan Sosial.

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the homeroom technique based on sitting together in improving students' social intelligence at a public madrasah tsanawiyah in Pinrang. The study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design and an experimental group and control group through initial and final measurements. The research subjects were 16 students who had low social intelligence based on the initial measurement results. The treatment was given through homeroom activities that integrated the values of mutual respect, mutual reminders, and mutual honor in group discussions. Data were collected using a social intelligence scale and analyzed using statistical analysis techniques to compare changes in scores before and after treatment. The results showed an increase in social intelligence in the group that received the treatment, marked by an increase in empathy, cooperation, communication, and self-adjustment in social situations. These findings indicate that the culture-based homeroom technique of sitting together is effective as a guidance service strategy for developing students' social intelligence in the school environment.
***Keywords**: Homeroom Technique, Tudang Sipulung, Social Intelligence.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada era saat ini tidak lagi hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga memberi perhatian besar pada pembentukan karakter dan kemampuan sosial peserta didik. Sekolah diharapkan menjadi ruang perkembangan sosial dan emosional yang sehat. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa dunia pendidikan menghadapi tantangan berupa menurunnya kualitas interaksi sosial siswa, seperti rendahnya empati, kesulitan berkomunikasi, dan lemahnya kemampuan bekerja sama (Pare & Sihotang, 2023; Azzahra et al., 2024). Kondisi tersebut berdampak pada iklim sosial dan emosional di sekolah serta berpotensi memicu konflik interpersonal, perundungan, dan perilaku eksklusif antar teman sebaya (Aini & Mulawarman, 2022).

Kecerdasan sosial merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan untuk menjawab tantangan tersebut. Albrecht (2006) mendefinisikan kecerdasan sosial sebagai kemampuan individu memahami perasaan, motivasi, dan perilaku orang lain serta merespons secara tepat dalam berbagai situasi sosial. Kecerdasan sosial mencakup kesadaran situasional, kemampuan membawa diri, keaslian, kejelasan komunikasi, dan empati. Individu dengan kecerdasan sosial yang baik cenderung mampu membangun hubungan yang sehat, menyelesaikan konflik secara konstruktif, dan menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial. Goleman juga menekankan bahwa kecerdasan sosial berperan penting dalam keberhasilan individu dalam kehidupan sosial dan profesional (Irfan et al., 2023).

Realita di sekolah menunjukkan bahwa kecerdasan sosial siswa masih memerlukan perhatian serius. Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di MTsN Pinrang pada Februari 2025 menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan menjalin pertemanan, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta kesulitan menyelesaikan konflik. Survei awal menggunakan angket kecerdasan sosial terhadap 51 siswa kelas VII menunjukkan bahwa 67% siswa berada pada kategori rendah. Observasi di sekolah juga memperlihatkan rendahnya partisipasi dalam kerja kelompok, kecenderungan membatasi pergaulan, serta perilaku menarik diri saat terjadi perbedaan pendapat. Faktor yang diduga memengaruhi kondisi tersebut antara lain rendahnya kepercayaan diri, tingginya penggunaan gawai, dan pola komunikasi keluarga yang kurang optimal.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji strategi peningkatan kecerdasan sosial. Ritiauw (2021) menemukan bahwa problem based learning mendorong kerja sama dan kepedulian sosial siswa. Sari et al. (2024) menunjukkan bahwa metode bermain peran efektif membantu anak memahami perasaan orang lain dan merespons secara sosial. A'yun et al. (2024) membuktikan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik homeroom berkontribusi terhadap penguatan kecerdasan emosional sebagai bagian penting dari kecerdasan sosial. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa interaksi aktif, refleksi, dan dinamika kelompok memiliki peran signifikan dalam pengembangan kemampuan sosial siswa.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada model pembelajaran atau layanan bimbingan secara umum dan belum banyak mengaitkan intervensi dengan nilai budaya lokal. Di sinilah letak kesenjangan penelitian. Pendekatan berbasis budaya lokal berpotensi memberikan makna kontekstual yang lebih kuat bagi siswa. Salah satu nilai budaya yang relevan adalah tudang sipulung, tradisi masyarakat Bugis yang bermakna duduk bersama untuk bermusyawarah dan mencari solusi bersama (Syahruna et al., 2014). Tudang sipulung menekankan kesetaraan, keterbukaan, saling mendengar, dan pengambilan keputusan secara kolektif (Ruminding et al., 2023).

Nilai-nilai dalam tudang sipulung selaras dengan karakteristik teknik homeroom dalam bimbingan kelompok. Teknik homeroom merupakan pertemuan kelompok dalam suasana kekeluargaan yang bertujuan membangun keterbukaan, empati, dan komunikasi efektif antar siswa (Romlah, 2006). Integrasi teknik homeroom dengan nilai tudang sipulung diyakini

mampu menciptakan suasana dialogis yang aman, mendorong partisipasi aktif, serta menumbuhkan sensitivitas sosial siswa. Pendekatan ini menjadi relevan khususnya di Sulawesi Selatan, di mana nilai budaya lokal masih berpengaruh dalam kehidupan sosial masyarakat.

Penelitian ini penting dilakukan karena kecerdasan sosial berkontribusi pada kualitas hubungan sosial siswa, penyesuaian diri di sekolah, serta pencegahan konflik sosial (Khaerunnisa et al., 2023; Nur, 2021). Intervensi yang kontekstual secara budaya diharapkan lebih mudah diterima siswa dan berkelanjutan dalam praktiknya. Selain memberikan manfaat praktis bagi layanan bimbingan dan konseling, penelitian ini juga memperkaya kajian ilmiah mengenai integrasi budaya lokal dalam intervensi pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji efektivitas teknik homeroom berbasis tudang sipulung dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa kelas VII MTsN Pinrang. Sampel sebanyak 16 siswa dipilih secara purposive dari siswa dengan kecerdasan sosial rendah. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta didukung observasi dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik homeroom berbasis nilai-nilai Tudang Sipulung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan sosial siswa di MTsN Pinrang. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan bermakna antara skor pretest dan posttest. Rata-rata skor kelompok eksperimen meningkat dari 47,25 menjadi 93,00 dengan gain score 45,75, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat dari 47,25 menjadi 49,50 dengan gain score 2,25. Dengan demikian, siswa yang mengikuti layanan homeroom berbasis Tudang Sipulung mengalami peningkatan kecerdasan sosial yang jauh lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak memperoleh perlakuan.

Secara kategorisasi, sebelum intervensi sebagian besar siswa berada pada kategori rendah (37,5%) dan sangat rendah (62,5%). Setelah diberikan perlakuan, terjadi perubahan signifikan di mana 25% siswa berada pada kategori sangat tinggi, 62,5% pada kategori tinggi, dan 12,5% pada kategori sedang, serta tidak ada lagi siswa pada kategori rendah maupun sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi memberikan dampak nyata terhadap perkembangan kecerdasan sosial siswa.

Temuan ini menegaskan bahwa kecerdasan sosial tidak berkembang secara otomatis tanpa intervensi yang terarah. Pada kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan khusus, tingkat kecerdasan sosial cenderung stagnan. Hasil ini sejalan dengan temuan Haryanti dkk. (2022) bahwa keterampilan sosial tidak berkembang secara optimal tanpa pembimbingan dan praktik sosial yang terencana.

Peningkatan kecerdasan sosial pada kelompok eksperimen tampak pada aspek kerja sama, interaksi sosial langsung, dan kemampuan memahami perasaan serta perspektif orang lain. Siswa yang sebelumnya pasif mulai lebih aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Hal ini didukung oleh Rofiudin dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pengalaman sosial langsung dan kolaboratif dapat menguatkan keterampilan kerja sama siswa. Selain itu, peningkatan interaksi sosial siswa mencerminkan perkembangan komunikasi interpersonal yang merupakan bagian integral dari kecerdasan sosial (Ginting dkk., 2025).

Jika dipahami dari konteks perkembangan siswa MTs, masa remaja awal merupakan fase

di mana interaksi teman sebaya menjadi sangat penting. Teknik homeroom yang dilaksanakan dalam suasana nonformal dan kekeluargaan membuat siswa merasa aman untuk mengekspresikan diri. Iklim kelompok yang hangat terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam layanan konseling kelompok sebagaimana dikemukakan oleh Nurhidayah dkk. (2025).

Keberhasilan intervensi juga tidak terlepas dari integrasi nilai-nilai budaya Tudang Sipulung. Nilai Sipakatau, Sipakalebbi, dan Sipakainge mendorong siswa untuk saling menghargai, memuliakan, dan mengingatkan secara positif. Nilai-nilai ini menjadi media pembelajaran sosial yang kontekstual. Penekanan pada refleksi dan partisipasi aktif dalam homeroom terbukti meningkatkan empati siswa. Hal ini sejalan dengan Handayani dan Darodjat (2024) yang menyatakan bahwa kecerdasan sosial dapat ditingkatkan melalui pembiasaan refleksi sosial dan latihan interaksi intensi.

Selain itu, kegiatan kolaboratif dalam kelompok mendorong siswa belajar berbagi peran dan menyelesaikan perbedaan pendapat. Proses ini mencerminkan esensi Tudang Sipulung sebagai budaya kebersamaan dan gotong royong. Karunia (2024) menegaskan bahwa kegiatan kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan sosial dan rasa tanggung jawab dalam kelompok. Perubahan perilaku sosial juga lebih bertahan ketika siswa dilibatkan dalam komitmen nyata, bukan sekadar pemahaman konsep, sebagaimana dijelaskan Maharani dkk. (2024).

Secara umum, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa layanan konseling kelompok yang terencana lebih efektif dibanding pendekatan informatif pasif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa (Melinda dkk., 2025). Dengan demikian, teknik homeroom berbasis nilai-nilai Tudang Sipulung dapat dipandang sebagai pendekatan bimbingan dan konseling berbasis budaya yang efektif dan relevan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa teknik homeroom berbasis nilai-nilai Tudang Sipulung efektif dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa di MTsN Pinrang. Penerapan layanan homeroom yang memadukan suasana kekeluargaan dengan nilai budaya lokal seperti sipakatau, sipakainge', dan sipakalebbi mampu mendorong siswa untuk lebih terbuka, saling menghargai, serta aktif dalam interaksi sosial. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan kemampuan siswa dalam aspek kesadaran situasional, kemampuan membawa diri, keaslian, kejelasan komunikasi, dan empati. Selain itu, layanan ini tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, tetapi juga menanamkan nilai musyawarah, kebersamaan, dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Dengan demikian, integrasi teknik homeroom dan kearifan lokal Tudang Sipulung dapat menjadi alternatif layanan bimbingan dan konseling yang kontekstual dan relevan untuk mendukung perkembangan sosial siswa. Temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan berbasis budaya dalam praktik bimbingan dan konseling di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

A'yun, Q., Muhibbah, S., & Khairun, D. Y. (2024). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa. Guiding World Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 7(1), 8–14.

Aini, M. K., & Mulawarman. (2022). Efektivitas Konseling Kelompok Behavior Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Semarang. Quanta Journal (Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan), 6(3), 66–73.

Ginting, A. F., Siregar, A. P., & Lubis, L. (2025). Peran Kecerdasan Emosional Berbasis Nilai-Nilai

Islam dalam Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Antarpribadi. Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 10(2), 350-365.
Handayani, W., & Darodjat. (2023). Membangun Kecerdasan Sosial Melalui Pembelajaran Bahasa : Suatu Tinjauan Filsafat. Journal Of Knowledge And Collaboration, 377–389.
Haryanti, U., Rahim, A., & Taryatman, T. (2022). Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar Taman Muda Ibu Pawiyatan Kota Yogyakarta. SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora, 8(1), 86-95.
Irfan, I., Shaleh, S., & Velayati, M. A. (2023). Strategi Pengembangan Kecerdasan Sosial dalam Perspektif Multikultural pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan, 32(1), 57–73.
Karunia, M. (2024). Pembelajaran Kolaboratif Untuk Mempercepat Penyelesaian Tugas di SMPN 1 Mlarak Ponorogo: Pembelajaran kolaboratif, kelompok belajar heterogen, percepatan tugas, keterampilan sosial, motivasi belajar. Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 442-453.
Khaerunnisa, Eka, S., Atjo, P., & Yusuf, M. A. (2023). Hubungan Verbal Bullying Dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar di Kota Makassar. Pinisi Journal Of Education, 3(1), 65–77.
Maharani, L., Primanisa, R., & Purwanti, S. (2024). Urgensi Konseling kelompok Teknik Modeling untuk Meningkatkan Social Intelligence pada Anak Usia Dini. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(6), 5976-5983.
Melinda, E. Y., Arisyah, Z. T., Elya, R. A., Sari, I. P., Pernando, N. T., & Dewi, R. S. (2025). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dalam Penelitian Terkini (2020-2025). SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS, 3(2), 11-45.
Nur, R. F. (2021). Pola asuh ibu tunggal dalam mengembangkan kecerdasan sosial anak usia dini. Musawa: Journal for Gender Studies, 13(1), 82–105.
Nurhidayah, I., Anasari, A., Roihan, M., Maghfiroh, F., & Dewi, R. S. (2025). Pemimpin Kelompok sebagai Katalisator: Peran Kunci dalam Efektivitas dan Harmonisasi Dinamika Konseling Kelompok. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia, 3(2), 341-353.
Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital Program Studi Magister Administrasi Pendidikan , Universitas Kristen Indonesia. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), 27778–27787.
Ritiauw, S. P. (2021). Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd 48 Inpres Ambon. Pedagogika:Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan, 9(1), 61–77.
Rofiudin, A., Prasetya, L. A., & Prasetya, D. D. (2024). Pembelajaran Kolaboratif di SMK: Peran Kerja Sama Siswa dalam Meningkatkan Keterampilan Soft skills. Journal of Education Research, 5(4), 4444-4455.
Ruminding, V., Tampake, T., & Harisantoso, I. T. (2023). Tradisi Tudang Sipulung Sebagai Basis Perdamaian Dalam Perspektif Gereja Toraja Jemaat Seriti. Kolaborasi Resolusi Konflik, 5, 57–64.
Sari, Y. E., Laili, M. M., & Surya, H. (2024). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran Di Taman Kanak-Kanak Islam Citra Mandiri Kota Serang. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 343–350.
Syahruna, A. R., Yusoff, R. M., & Amin, M. (2014). Peranan Budaya Tudang Sipulung dan Appalili dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bergesernya Nilai Budaya Pertanian di Sulawesi Selatan. Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Kemanusiaan. Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Kemanusiaan, 7(November), 241–256.